

ANALISIS PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND THEORY* TERHADAP KECURANGAN MAHASISWA ATAS PENGAKUAN NOMINAL PEMBAYARAN BIAYA PENDIDIKAN KEPADA ORANG TUA

Ayu Tri Andiani*, Nur Diana, Afifudin*****

Email : ayutriandiani67@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study examines the effect of pressure, opportunity, rationalization, and capability on students' fraud in reporting tuition fees to parents of undergraduate students at Universitas Islam Malang. This study uses quantitative methods by distributing questionnaires online to 387 respondents who met the criteria. The population in this study was all undergraduate students at the Universitas Islam Malang. The number of samples is determined by using the Slovin formula. This study uses multiple linear regression analysis for data analysis. Students' fraud in reporting tuition fees to parents is the dependent variable. The results obtained from this study are that the Fraud Diamond Theory's dimensions (pressure, opportunity, rationalization, and capability) simultaneously significantly positively affect students' fraud in reporting tuition fees to parents. Moreover, Fraud Diamond Theory dimensions (pressure, opportunity, rationalization, and capability) are the independent variable. Partially, pressure has no significant effect on students' fraud in reporting tuition fees to parents. The opportunity positively and significantly affects students' fraud in reporting tuition fees to parents. Rationalization positively and significantly affects students' fraud in reporting tuition fees to parents. Furthermore, partially, the ability has a positive and significant effect on students' fraud in reporting tuition fees to parents.

Keywords: *Students' Fraud in Reporting Tuition Fees to Parents, Pressure, Opportunity, Rationalization, and Capability*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini, kasus-kasus korupsi semakin marak diberitakan di berbagai media. *Indonesian Corruption Watch* (ICW) mengungkapkan bahwa sepanjang tahun 2020 terdapat 444 kasus korupsi yang telah berhasil diungkap dan ditindak lanjuti. Angka ini terus mengalami peningkatan hingga di tahun 2021, tercatat terdapat 533 kasus korupsi yang terjadi dan berhasil diungkap di Indonesia. MENKOPOLHUKAM Mahfud M.D. mengungkapkan fakta bahwa dari keseluruhan pelaku tindak pidana korupsi di Indonesia, sebesar 86% merupakan lulusan dari perguruan tinggi. Tidak menutup kemungkinan bahwa perilaku korupsi telah dilakukan oleh mereka sejak masih mengenyam pendidikan di perguruan tinggi atau bahkan sebelum itu.

Korupsi bisa diawali dengan perilaku kecurangan misalnya kecurangan akademik yang banyak dilakukan oleh siswa hingga mahasiswa dengan berbagai cara dan alasan dibaliknya. Faktor pendorong korupsi di kalangan mahasiswa sangat beragam. Sartika & Hudaniah (2018) mengungkapkan bahwa korupsi terjadi sebagai dampak dari adanya gaya hidup glamor atau hedonis, yaitu gaya hidup yang membuat individu terus berpusat pada kesenangan material. Mahasiswa yang cenderung masih rentan terpengaruh oleh perubahan lingkungan serta sering kali memiliki keinginan yang kuat untuk mencoba hal-hal baru tentunya akan memerlukan biaya lebih untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga rentan untuk melakukan tindakan kecurangan. Mahasiswa juga rentan melakukan tindakan kecurangan lain, dalam hal ini yaitu kecurangan akademik. Tindakan kecurangan akademik yang sering dijumpai di kalangan

mahasiswa misalnya yaitu mencontek, melihat serta menyalin jawaban milik teman baik itu untuk tugas maupun ketika ujian, dan lain sebagainya. (Hariri et al., 2018)

Dari beberapa contoh perilaku kecurangan yang dilakukan mahasiswa tersebut, ada satu perilaku yang sering kali dijumpai dan dilakukan oleh mahasiswa ketika menyangkut pembayaran biaya pendidikan. Yaitu melakukan tindakan kecurangan dengan memalsukan nominal pembayaran atas biaya pendidikan yang dilaporkan kepada orang tua untuk memperoleh 'keuntungan' atas uang yang diberikan orang tua untuk kepentingan pembayaran biaya pendidikan tersebut. Perilaku ini tentu tidak hanya membawa kerugian bagi orang tua tetapi juga membuat orang mempertanyakan integritas diri dari seorang mahasiswa yang diharapkan memiliki etika yang lebih baik dan bertanggungjawab lebih atas setiap perilakunya.

Mahasiswa memutuskan untuk melakukan tindakan kecurangan, baik itu kecurangan akademik maupun kecurangan atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan didorong oleh berbagai macam faktor. Dalam *Fraud Diamond Theory* yang merupakan ekstensi dari *Fraud Triangle Theory*, (diperkenalkan oleh David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson) dijelaskan bahwa terdapat 4 elemen utama yang bisa mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan, diantaranya yaitu; *incentive/pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), *rationalization* (rasionalisasi/pembenaran) dan *capability* (kemampuan). (Wolfe & Hermanson, 2004)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh tekanan terhadap kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua; bagaimana pengaruh peluang terhadap kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua; bagaimana pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua; dan bagaimana pengaruh kemampuan terhadap kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan masalah yang telah dirumuskan yaitu untuk mengetahui pengaruh tekanan terhadap kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua; mengetahui pengaruh peluang terhadap kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua; mengetahui pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua dan mengetahui pengaruh kemampuan terhadap kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua.

Kontribusi Penelitian

1. Teoritis

Sebagai sarana pengembangan wawasan serta pemikiran baru dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan sebagai implementasi atas pengetahuan yang diperoleh selama menempuh mata kuliah Akuntansi Forensik dan Investigasi *Fraud*.

2. Praktis

Bagi pihak perguruan tinggi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya peningkatan kualitas mahasiswa maupun lulusan yang jujur, anti korupsi serta bersih dari segala tindakan kecurangan apapun bentuknya.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Fraud Diamond Theory

Fraud Diamond Theory merupakan model yang diperkenalkan oleh Wolfe & Hermanson, (2004) sebagai ekstensi model dari *Fraud Triangle Theory*. Teori ini

menambahkan elemen kemampuan (*capability*) di samping tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) karena adanya keyakinan bahwa tanpa adanya kemampuan yang tepat yang dimiliki oleh pelaku, kecurangan hampir tidak mungkin dapat terjadi bahkan ketika telah hadir tiga elemen yang telah disebutkan dalam *Fraud Triangle Theory*.

Kecurangan (*fraud*)

Albrecht et al., (2004) mendefinisikan kecurangan atau *fraud* sebagai segala cara yang dapat dirancang oleh kecerdasan manusia yang digunakan dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan atas orang lain dengan melanggar norma kejujuran.

Kecurangan Mahasiswa Atas Pengakuan Nominal Pembayaran Biaya Pendidikan

Adalah perilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan memberikan laporan yang salah atas nominal pembayaran yang harus dibayarkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan kepada orang tua atau wali untuk memperoleh keuntungan pribadi atas pembayaran tersebut. Muchsini, (2019) menerangkan bahwa perilaku tersebut dapat dikategorikan sebagai perilaku korupsi dengan memberikan data keuangan palsu yang ditujukan untuk keuntungan pribadi.

Tekanan

Hariri et al., (2018) menyebutkan bahwa tekanan merupakan suatu dorongan bagi individu untuk melakukan tindakan kecurangan yang timbul karena adanya berbagai faktor baik itu karena adanya tekanan finansial maupun non finansial; tekanan pribadi maupun tekanan organisasi. Dalam beberapa kasus, tekanan juga didorong oleh adanya kebiasaan buruk (Albrecht et al., 2004) juga bisa disebabkan oleh adanya ketidakmampuan pelaku untuk berbagi masalah dengan orang lain (Cressey, 1973). Tekanan-tekanan tersebut yang akan memotivasi para *fraudster* untuk melakukan kecurangan.

Peluang

Merupakan kemungkinan suatu tindakan kecurangan dapat terjadi yang mana hal ini berkaitan erat dengan integritas dari suatu individu (Ristianingsih, 2017). Secara garis besar, peluang timbul karena adanya suatu kelemahan dalam sistem pengendalian dan pengawasan internal, kurang tegasnya tindakan pendisiplinan maupun adanya kegagalan dalam upaya peningkatan kualitas dari pegawai (Albrecht et al., 2004). Dalam organisasi, adanya ketidakpastian lingkungan juga dapat menjadi ancaman baru bagi munculnya peluang. Ketika manajemen gagal menjalankan perannya dalam mengestimasi masalah yang mungkin dihadapi akibat ketidakpastian lingkungan (Adhikara et al., 2022); bisa jadi itu merupakan kelemahan dalam sistem pengendalian, maka kelemahan tersebut akan gagal terdeteksi untuk kemudian bisa segera diperbaiki. Kelemahan itu akan tetap ada dan menjadi peluang untuk melakukan kecurangan. Peluang adalah pembuka pintu kecurangan. Calon pelaku yang awalnya tidak memiliki niat untuk melakukan kecurangan bahkan ketika mereka telah merasakan adanya tekanan, ketika mereka melihat ada peluang yang terbuka maka hal ini bisa mendorong mereka untuk melakukan kecurangan (Zahara, 2017).

Rasionalisasi

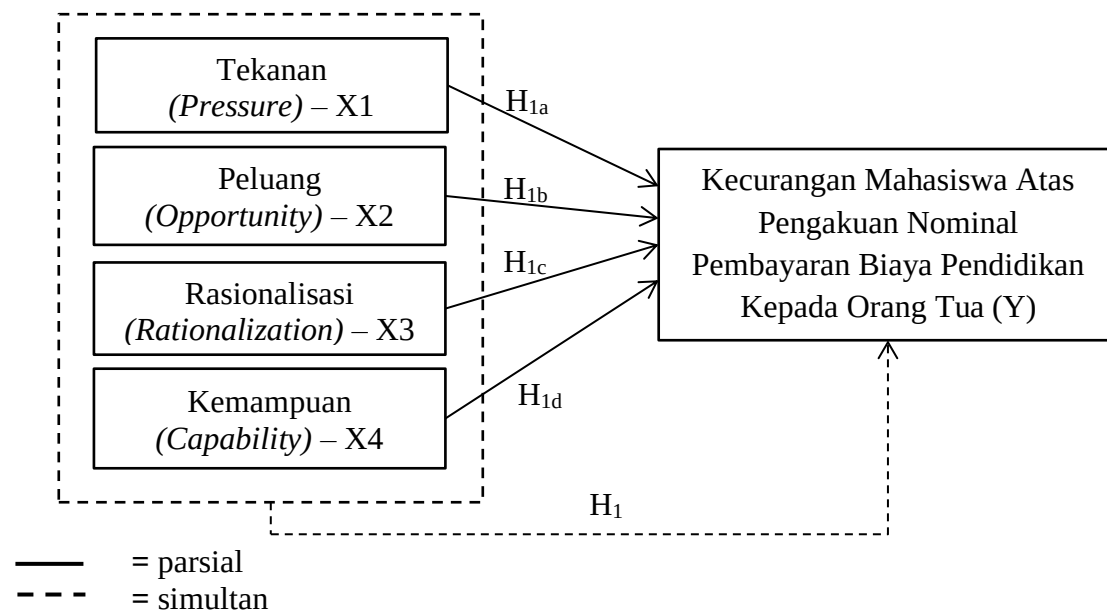
Rasionalisasi merupakan suatu bentuk pemikiran pelaku kecurangan yang menjustifikasikan tindakan kecurangan yang dilakukannya sebagai suatu tindakan yang secara moral dapat diterima oleh masyarakat normal (Zahara, 2017). Dari segi psikologi, rasionalisasi dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk mekanisme pertahanan diri yang dipergunakan untuk mempertahankan harga diri dan menghindari perasaan bersalah atas suatu tindakan yang telah dilakukan (Freud, 1910). Rasionalisasi memunculkan anggapan-anggapan seperti kecurangan yang dilakukan bukanlah suatu kejahatan yang serius, tidak merugikan pihak lain, banyak orang lain yang melakukan kecurangan tersebut, bahkan merasa berhak untuk melakukan kecurangan tersebut (Albrecht et al., 2004).

Kemampuan

Merupakan faktor utama yang memungkinkan kecurangan dapat terjadi. Kemampuan timbul dari beberapa aspek seperti kedudukan individu dalam suatu organisasi, kecerdasan, ego, paksaan, serta tingkat stres dari individu tersebut. Kemampuan ini merupakan faktor penting yang menjadi penentu apakah kecurangan dapat terjadi atau tidak. Karena kecurangan hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat pula. Kemampuan diperlukan untuk mengenali adanya peluang serta memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan tindakan kecurangan. Kemampuan juga mendorong individu untuk memiliki kemampuan untuk melakukan kebohongan secara efektif dan konsisten serta kepercayaan diri yang tinggi bahwa tindakan kecurangan yang dilakukannya tidak akan diketahui oleh orang lain. (Wolfe & Hermanson, 2004)

Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H₁ : Tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua
- H_{1a} : Tekanan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua.
- H_{1b} : Peluang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua.
- H_{1c} : Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua.
- H_{1d} : Kemampuan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif S1 Universitas Islam Malang. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan kriteria:

1. Mahasiswa aktif S1 Universitas Islam Malang
2. Mahasiswa tidak membayar biaya pendidikan sendiri (biaya pendidikan masih ditanggung oleh orang tua atau wali.)

Definisi Operasional Variabel

1. Tekanan

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tekanan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Wolfe & Hermanson, (2004), Dellaportas, (2013), dan Zaini et al., (2015) yaitu tekanan keuangan, kebiasaan buruk dan tekanan lain. Terdapat 8 item pertanyaan yang berkaitan dengan indikator tersebut yang kemudian diukur menggunakan skala *likert* 4 poin dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (4).

2. Peluang

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel peluang menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Dellaportas, (2013), Zahara, (2017) dan Neva et al., (2021) yaitu ketidakmampuan dari pihak yang dirugikan, kemajuan teknologi, kurang efektifnya pengendalian internal dan aturan yang tidak tegas. Terdapat 6 item pertanyaan yang berkaitan dengan indikator tersebut yang kemudian diukur menggunakan skala *likert* 4 poin dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (4).

3. Rasionalisasi

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel rasionalisasi menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Dellaportas, (2013) dan Neva et al., (2021) yaitu keyakinan bahwa kecurangan dilakukan karena terdesak, keyakinan bahwa tidak ada pihak yang dirugikan, telah terbiasa melakukan kecurangan, keyakinan bahwa banyak yang melakukan kecurangan serupa. Terdapat 6 item pertanyaan yang berkaitan dengan indikator tersebut yang kemudian diukur menggunakan skala *likert* 4 poin dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (4).

4. Kemampuan

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Wolfe & Hermanson, (2004) yaitu kemampuan memanfaatkan kelemahan atas *internal control*, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, kemampuan mempengaruhi orang lain untuk berbuat kecurangan, kemampuan berbohong yang efektif dan efisien, kemampuan mengontrol stres dengan baik. Terdapat 8 item pertanyaan yang berkaitan dengan indikator tersebut yang kemudian diukur menggunakan skala *likert* 4 poin dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (4).

5. Kecurangan Mahasiswa Atas Pengakuan Nominal Pembayaran Biaya Pendidikan

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua menggunakan indikator yang dirumuskan dari indikator-indikator *fraud* yang termuat dalam “*Fraud Red Flags and Indicators*” milik *Department of Defense Office of Inspector General* yang terangkum dalam poin kecurangan *Billing Manipulation* dan penelitian Omar & Mohamad Din, (2010) yaitu permintaan pembayaran palsu dan manipulasi tagihan. Terdapat 4 item pertanyaan yang berkaitan dengan indikator tersebut yang kemudian diukur menggunakan skala *likert* 4 poin dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (4).

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data merupakan data primer yang diperoleh dengan bantuan kuesioner yang disebarkan kepada responden yaitu mahasiswa Universitas Islam Malang yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel. Penyebaran dilakukan secara *online* menggunakan *Google form*.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS di antaranya statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Sementara persamaan regresi penelitian ditentukan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Di mana :

Y	=	Kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan.
α	=	Konstanta
$b_1 - b_4$	=	Nilai koefisien untuk masing-masing variabel bebas
X_1	=	Tekanan
X_2	=	Peluang
X_3	=	Rasionalisasi
X_4	=	Kemampuan
e	=	Error estimation

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 11.575 mahasiswa S1 Universitas Islam Malang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin*, sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{11.575}{1 + (11.575(5\%^2))}$$

$$n = 386.6$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *slovin* tersebut, diperoleh hasil 386,6 yang selanjutnya dibulatkan menjadi 387. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 387 responden. Kuesioner disebarikan kepada responden secara *online* dengan menggunakan *Google Form* yang dibagikan melalui *Whatsapp* serta *Instagram* baik melalui pesan pribadi maupun dengan *broadcasting* pesan di grup-grup obrolan mahasiswa.

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan	387	1.00	4.00	2.4924	.53509
Peluang	387	1.00	4.00	2.6632	.53720
Rasionalisasi	387	1.00	4.00	3.0266	.57785
Kemampuan	387	1.00	4.00	2.7893	.66468
Kecurangan	387	1.50	4.00	2.9115	.46935
Valid N (listwise)	387				

Dari uji statistik deskriptif tersebut, diperoleh hasil berupa:

1. Variabel Tekanan memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 4,00; nilai rata-rata sebesar 2,4924 dan standar deviasi sebesar 0,53509.
2. Variabel Peluang memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 4,00; nilai rata-rata sebesar 2,6632 dan standar deviasi sebesar 0,53720.
3. Variabel Rasionalisasi memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 4,00; nilai rata-rata sebesar 3,0266 dan standar deviasi sebesar 0,57785.
4. Variabel Kemampuan memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 4,00; nilai rata-rata sebesar 2,7893 dan standar deviasi sebesar 0,66468.
5. Variabel Kecurangan Mahasiswa Atas Pengakuan Nominal Pembayaran Biaya Pendidikan Kepada Orang Tua memiliki nilai minimum 1,50 dan nilai maksimum 4,00; nilai rata-rata sebesar 2,9115 dan standar deviasi sebesar 0,46935.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen penelitian, diperoleh hasil berupa setiap butir pertanyaan untuk masing-masing variabel yaitu Tekanan (X1), Peluang (X2), Rasionalisasi (X3), Kemampuan (X4), dan Kecurangan Mahasiswa Atas Pengakuan Nominal Pembayaran Biaya Pendidikan Kepada Orang Tua (Y) seluruhnya memperoleh hasil berupa nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (Sig.<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tekanan (X1)	0,610	Reliabel
Peluang (X2)	0,666	Reliabel
Rasionalisasi (X3)	0,710	Reliabel
Kemampuan (X4)	0,856	Reliabel
Kecurangan Mahasiswa Atas Pengakuan Nominal Pembayaran Biaya Pendidikan Kepada Orang Tua (Y)	0,873	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel seluruhnya berada di atas nilai 0,60. Sehingga dari sini kemudian disimpulkan bahwa seluruh variabel dapat dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Tekanan	Peluang	Rasionalisasi	Kemampuan	Kecurangan
N	387	387	387	387	387
Normal Parameters ^a Mean	2.4924	2.6632	3.0266	2.7893	2.9115
Std. Deviation	.53509	.53720	.57785	.66468	.46935
Most Extreme Absolute Differences	.063	.055	.057	.050	.042
Positive	.036	.025	.031	.027	.026
Negative	-.063	-.055	-.057	-.050	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z	1.234	1.076	1.130	.984	.818
Asymp. Sig. (2-tailed)	.095	.197	.155	.287	.514

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa dari hasil uji normalitas masing-masing variabel, didapat nilai signifikansi di atas 0,05 (Sig.>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.622	.445		
Tekanan	.061	.033	.366	2.735
Peluang	.075	.037	.400	2.502
Rasionalisasi	.092	.033	.425	2.350
Kemampuan	.073	.031	.263	3.799

a. Dependent Variable: Kecurangan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah disajikan pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel independen seluruhnya adalah lebih besar dari 0,01 (*Tolerance*>0,01) serta nilai VIF yang seluruhnya lebih kecil dari 10 (*VIF*<10). Dari hasil ini kemudian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian.

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.531	.253		6.051	.000
Tekanan	-.019	.020	-.083	-.992	.322
Peluang	.006	.021	.025	.296	.767
Rasionalisasi	-.002	.019	-.008	-.105	.917
Kemampuan	-.007	.018	-.037	-.380	.705

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas yang telah disajikan pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel Tekanan (X1) adalah 0,322; variabel Peluang (X2) adalah 0,767; variabel Rasionalisasi (X3) adalah 0,917 serta variabel Kemampuan (X4) sebesar 0,705. Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (*Sig.*>0,05) sehingga kemudian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini, tidak terdapat gejala heterokedastisitas antar variabel independennya.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.622	.445		14.865	.000
Tekanan	.061	.033	.139	1.873	.062
Peluang	.075	.037	.143	2.037	.042
Rasionalisasi	.092	.033	.189	2.765	.006
Kemampuan	.073	.031	.206	2.360	.019

a. Dependent Variable: Kecurangan

Dari pengujian tersebut, dapat dirumuskan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 6.622 + 0.061X_1 + 0.075X_2 + 0.092X_3 + 0.073X_4 + e$$

Sig. 0,092 Sig. 0,042 Sig.0,006 Sig.0.019

2. Uji F (Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	286.669	4	71.667	38.533	.000 ^a
Residual	656.548	382	1.860		
Total	943.218	386			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan, Rasionalisasi, Peluang, Tekanan

b. Dependent Variable: Kecurangan

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil nilai F sebesar 38,533 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga Tekanan (X1), Peluang (X2), Rasionalisasi (X3) dan Kemampuan (X4) secara simultan atau bersama sama berpengaruh terhadap Kecurangan Mahasiswa Atas Pengakuan Nominal Pembayaran Biaya Pendidikan Kepada Orang Tua.

3. Uji Koefisien Determinasi *Adjusted R²*

Tabel 11. Hasil Uji *Adjusted R²*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.304	.296	1.364

a. Predictors: (Constant), Kemampuan, Rasionalisasi, Peluang, Tekanan

b. Dependent Variable: Kecurangan

Dari hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Kecurangan Mahasiswa Atas Pengakuan Nominal Pembayaran Biaya Pendidikan sebesar 29,6% dipengaruhi oleh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi dan Kemampuan. Sementara sisanya, yaitu sebesar 70,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

4. Uji t (Parsial)

Tabel 12. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.622	.445		14.865	.000
Tekanan	.061	.033	.139	1.873	.062
Peluang	.075	.037	.143	2.037	.042
Rasionalisasi	.092	.033	.189	2.765	.006
Kemampuan	.073	.031	.206	2.360	.019

a. Dependent Variable: Kecurangan

Dari hasil uji t tersebut, diperoleh hasil berupa:

- Hasil uji t pada variabel Tekanan menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 1,873 dengan nilai Sig. 0,062 (Sig.>0,05) sehingga H_0 diterima dan H_{1a} ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, Tekanan (X1) tidak berpengaruh terhadap kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua (Y). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden tidak merasa bahwa adanya tekanan finansial, kebiasaan buruk maupun tekanan lainnya dapat mendorong mereka untuk melakukan tindakan kecurangan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian milik Zahara, (2017) dan Hariri et al., (2018) yang menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan.

2. Hasil uji t pada variabel Peluang menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 2,037 dengan nilai Sig. 0,042 (Sig.<0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_{1b} diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, Peluang (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua (Y). Ketika tercipta suatu peluang untuk melakukan kecurangan yang dapat dimanfaatkan oleh seseorang, maka besar kemungkinan orang tersebut akan memanfaatkan peluang yang ada untuk mendapatkan keuntungan atas peluang tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Andayani & Sari, (2019) dan Putri & Yanti, (2020) yang juga menyatakan bahwa peluang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan.
3. Dari hasil uji t variabel Rasionalisasi diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,765 dengan nilai signifikansi 0,006 (Sig.<0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_{1c} diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, Rasionalisasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua (Y). Kecurangan bisa terjadi ketika pelaku kecurangan mampu menanamkan pembenaran-pembenaran atas perilaku kecurangan yang dilakukannya dengan berbagai alasan, misalnya kecurangan dilakukan karena terdesak, bukan kejahatan serius ataupun tidak membawa kerugian bagi pihak lainnya. Hasil ini selaras dengan penelitian milik Murdiansyah et al., (2017) yang juga menyatakan rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan.
4. Dari hasil uji t variabel Kemampuan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,360 dengan nilai signifikansi 0,019 (Sig.<0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_{1d} diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, Kemampuan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua (Y). Kemampuan mahasiswa untuk memanfaatkan peluang, melakukan kebohongan, mengontrol stres dan rasa bersalah menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa untuk merasa yakin dapat melakukan kecurangan atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua atau wali. Hasil ini mendukung teori *Fraud Diamond Theory* dan sejalan dengan hasil penelitian milik Murdiansyah et al., (2017) dan Hariri et al., (2018) yang juga menyatakan kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua. Sementara secara parsial, tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua. Untuk peluang, rasionalisasi, dan kemampuan masing-masing secara parsial terhadap kecurangan mahasiswa atas pengakuan nominal pembayaran biaya pendidikan kepada orang tua.

Keterbatasan

1. Penyebaran responden belum sepenuhnya merata
2. Hanya menggunakan dimensi *Fraud Diamond Theory* sebagai variabel independen
3. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *Online* sehingga pengawasan sulit dilakukan

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memastikan distribusi responden dilakukan secara lebih merata.

2. Peneliti selanjutnya diharap menggunakan variabel lain misalnya gender, kebutuhan, atau keserakahan.
3. Peneliti selanjutnya diharap untuk melakukan penyebaran kuesioner secara langsung untuk memudahkan pengawasan

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, M. F. A., Maslichah, Diana, N., & Basjir, M. (2022). Organizational Performance in Environmental Uncertainty on the Indonesian Healthcare Industry: A Path Analysis. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(2), 365. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0058>
- Albrecht, W. S., Albrecht, C., & Albrecht, C. (2004). *Fraud examination* (2nd ed.). Mason, OH : Thomson Business and Professional Pub.
- Andayani, Y., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Daya Saing, Gender, Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Eksploitasi Akuntansi (JEA)*, 1(3), 1458–1471. <https://doi.org/10.24036/JEA.V1I3.155>
- Cressey, D. R. (Donald R. (1973). *Other People's Money; a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Patterson Smith.
- Dellaportas, S. (2013). Conversations with inmate accountants: Motivation, opportunity and the fraud triangle. *Accounting Forum*, 37, 29–39. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2012.09.003>
- Fraud Red Flags and Indicators*. (n.d.). Diakses pada 20 November 2021, dari <https://www.dodig.mil/resources/fraud-detection-resources/fraud-red-flags/>
- Freud, S. (1910). The Origin and Development of Psychoanalysis. *The American Journal of Psychology*, 21(2), 181. <https://doi.org/10.2307/1413001>
- Hariri, Wijayati, A., & Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 2, 1–11.
- Muchsini, B. (n.d.). *Seven Types of Student Behavior That Trigger Corruption*. <https://doi.org/10.5220/0009401301430151>
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/view/7094>
- Neva, S., Amyar, F., & Hernusa, H. L. (2021). Pengaruh Fraud Diamond dan Gonettheory Terhadap Academic Fraud. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(1), 29–38. <https://doi.org/10.36339/JASPT.V5I1.408>
- Omar, N. B., & Mohamad Din, H. F. (2010). Fraud diamond risk indicator: An assessment of its importance and usage. *CSSR 2010 - 2010 International Conference on Science and Social Research*, 607–612. <https://doi.org/10.1109/CSSR.2010.5773853>
- Putri, C. F., & Yanti, H. B. (2020). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Tindak Pidana Korupsi Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 0(0).
- Ristianingsih, I. (2017). Telaah Konsep Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Perilaku Fraud Di Perguruan Tinggi. *Seminar Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*, 128–139.
- Sartika, Y. D., & Hudaniah, H. (2018). Gaya Hidup Hedonis dan Intensi Korupsi Pada Mahasiswa Pengurus Lembaga Intra Kampus. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(2), 213–231. <https://doi.org/10.22219/JIPT.V6I2.7142>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 38–42.
- Zahara, A. (2017). Pengaruh Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi Terhadap Tindakan

Kecurangan (Survei pada Narapidana Tipikor di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Pekanbaru). In *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang* (pp. 1–19).
Zaini, M., Achdiar, A. C., & Setiawan, R. (2015). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). *Simposium Nasional Akuntansi 1*.

*) **Ayu Tri Andiani** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Nur Diana adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) **Afifudin** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang